

Pemanfaatan budidaya secara hidroponik di kawasan pekarangan sempit areal perkotaan

Mahdalena Mahdalena *, Anis Munandar

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Jalan Wahid Hasyim 2 No.28, Kota Samarinda, 75243 Indonesia

* Penulis Korespondensi. Email: Mahda.amin@yahoo.com

Received: 17 January 2020; Revision: 13 Maret 2020; Accepted: 27 Maret 2020

Abstrak

Sayuran dan buah-buahan merupakan kebutuhan pangan dasar yang dikonsumsi oleh manusia. Peningkatan jumlah penduduk juga harusnya diiringi oleh jumlah konsumsi pangan tersebut. Namun berbeda halnya dalam keadaan masyarakat sekarang, laju perkembangan masyarakat tidak diiringi oleh perluasan lahan budidaya pertanian khususnya untuk daerah perkotaan. Seringnya perubahan alih fungsi lahan yang merupakan daerah sentra pertanian yang dialih fungsikan menjadi pemukiman warga, memberikan dampak negatif bagi masyarakat perkotaan tidak hanya kekurangan suplai bahan pangan namun juga ketersediaan lingkungan hijau mulai menurun. Kurangnya area hijau di kawasan pemukiman masyarakat perkotaan dikarenakan keterbatasan lahan perkarangan karena padatnya jumlah penduduk, merupakan salah satu permasalahan yang sering muncul sehingga hal ini harus dapat diselesaikan. Salah satu cara penanganan masalah kurangnya area hijau di wilayah perkotaan karena sempitnya lahan perkarangan dapat disiasati dengan penanaman tanaman baik berupa sayur maupun buah-buahan dengan cara hidroponik. Sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan sayur maupun buah-buahan untuk rumah tangganya sendiri.

Kata Kunci: tanaman hidroponik, pekarangan rumah; perkotaan

How to Cite: Mahdalena, M., & Munandar, A. (2020). Pemanfaatan budidaya secara hidroponik di kawasan pekarangan sempit areal perkotaan. *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, 1(1), 54-55. doi:<https://doi.org/10.33292/mayadani.v1i1.21>



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



PENDAHULUAN

Sayuran dan buah-buahan merupakan kebutuhan pangan dasar yang dikonsumsi oleh manusia. Peningkatan jumlah penduduk juga harusnya diiringi oleh jumlah konsumsi pangan tersebut. Namun berbeda halnya dalam keadaan masyarakat sekarang, laju perkembangan masyarakat tidak diiringi oleh perluasan lahan budidaya pertanian khususnya untuk daerah perkotaan.

Seringnya perubahan alih fungsi lahan yang merupakan daerah sentra pertanian yang dialih fungsikan menjadi pemukiman warga, memberikan dampak negatif bagi masyarakat perkotaan tidak hanya kekurangan suplai bahan pangan namun juga ketersediaan lingkungan hijau mulai menurun.

Kurangnya area hijau di kawasan pemukiman masyarakat perkotaan dikarenakan keterbatasan lahan perkarangan karena padatnya jumlah penduduk, merupakan salah satu permasalahan yang sering muncul sehingga hal ini harus dapat diselesaikan.

Salah satu cara penanganan masalah kurangnya area hijau di wilayah perkotaan karena sempitnya lahan perkarangan dapat disiasati dengan penanaman tanaman baik berupa sayur maupun buah-buahan dengan cara hidroponik. Sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan sayur maupun buah-buahan untuk rumah tangganya sendiri.

METODE

Pelaksanaan dilakukan dengan dua metode:

Penyampaian Teori berupa Penyuluhan

Pemberian teori mengenai “Penyuluhan Budidaya Hidroponik sebagai dasar pengetahuan yang berguna untuk mendukung keberhasilan budidaya hidroponik. adalah ibu-ibu Posyandu dan Warga Sekitar wilayah Jalan DI. Panjaitan gang margo utomo.

Praktikum

Sebagai aplikasi/penerapan dari teori yang telah diberikan yang berhubungan erat dengan keberhasilan kegiatan yang akan dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian yang dilakukan dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan pelaksanaan penanaman hidroponik tanaman sawi. Dari praktek ini nampak menunjukkan bahwa masyarakat disekitar wilayah ini belum familiar dengan budidaya menggunakan hidroponik karena masyarakat lebih mengenal penanaman dengan media tanah menggunakan pot maupun polybag.

Masyarakat langsung mempraktekan bagaimana proses dari penanaman secara hidroponik dan perawatannya, namun hal ini masih terkendala dengan minimnya biaya dan waktu oleh warga sekitar. Adanya pola pikir masyarakat bahwa menanam dengan media tanah lebih mudah dan asumsi mahal biaya pembuatan hidroponik menjadi kendala dalam pengembangan pemanfaatan secara hidroponik.

Namun setelah dilaksanakannya program pengabdian pada masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan lahan sempit dengan hidroponik yang sudah dilaksanakan ini masyarakat lebih paham mengenai penanaman tanpa media tanm berupa tanah, pemanfaatan lahan sempit pekarangan yang dapat menyediakan sumber pangan minimal untuk keluarga sendiri, diharapkan setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk dapat diaplikasikan dilingkungan sekitar.

SIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat ini dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun belum semua peserta menguasai dengan baik materi dan praktek yang disampaikan.

Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan masyarakat mengikuti keguatan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelaksanaan berakhir. Diharapkan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara terus menerus sehingga dapat meningkatkan kemampuan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, C., Purwanto, Y. A., Suhardiyanto, H., & Chadirin, Y. (2010). Aplikasi Jaringan Syaraf Tiruan (JST) untuk Pendugaan Suhu Larutan Nutrisi yang Disirkulasikan dan Didinginkan Siang-Malam pada Tanaman Tomat Hidroponik. *Jurnal Keteknikan Pertanian*, 24(2). Retrived from <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jtep/article/view/7344>
- Harian Medan Bisnis. (2012). Hidroponik dengan sistem pertanian ramah lingkungan. Jakarta
- Indriyati, D. J. (2002). Kajian Karakteristik Termal Aliran Larutan Nutrisi Sepanjang Pipa Lateral pada Sistem Hidroponik Substrat. *Teknik Pertanian. Fakultas Teknologi Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor*.
- Istiqomah, S. (2006). Menanam hidroponik. Azka Press. Jakarta
- Krismawati, A. (2012). Teknologi hidroponik dalam pemanfaatan lahan pekarangan. BPTO. Malang